



Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode *Total Physical Response* (TPR) pada Siswa SD Inpres 2 Wagom

Improving English Vocabulary Through the Total Physical Response (TPR) Method at SD Inpres 2 Wagom

Titing Magfirah^{1*}, Riyadh Arridha²

^{1,2}Politeknik Negeri Fakfak, Indonesia

*titin.magfirah@gmail.com

Article History:

Received: March 30, 2026;

Revised: April 16, 2026;

Accepted: April 16, 2026;

Online Available: April 30, 2026;

Published: April 30, 2026;

Keywords:

English,

Total Physical Response,

Vocabulary

Abstract: This Community Service Program aims to improve students' mastery of basic English vocabulary at SD Inpres 2 Wagom through the application of the Total Physical Response (TPR) method. Based on a situational analysis, students' ability to understand and master English vocabulary is still relatively low. The TPR method was chosen because it integrates physical movement with the learning process, making it easier for students to understand and remember vocabulary more effectively and creating a fun learning environment. The training implemented using lecture and practice methods included an introduction to basic vocabulary, such as commands and body parts, combined with physical activity. Results showed that students became more active, enthusiastic, and responsive to English instructions, and there was also an increase in students' vocabulary mastery from moderate ($\pm 50\%$) before the training to high (82%) after the application of the Total Physical Response (TPR) method. Evaluation of the activity using a questionnaire showed that 89% of students felt the TPR method made it easier for them to remember vocabulary, and 91% of students expressed satisfaction and enthusiasm for participating in the activity. Overall, the TPR method has proven effective in improving students' mastery of basic English vocabulary while creating a fun learning experience for the school.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dasar pada siswa SD Inpres 2 Wagom melalui penerapan metode Total Physical Response (TPR). Berdasarkan analisis situasi, kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai kosakata Bahasa Inggris masih tergolong rendah. Metode TPR dipilih karena mengintegrasikan gerakan fisik dengan proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat kosakata secara lebih efektif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah dan praktik meliputi pengenalan kosakata dasar, seperti perintah (*commands*) dan bagian tubuh (*parts of the body*), yang dipadukan dengan aktivitas fisik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan responsif terhadap instruksi dalam Bahasa Inggris dan juga adanya peningkatan penguasaan kosakata siswa dari kategori sedang ($\pm 50\%$) sebelum pelatihan menjadi tinggi (82%) setelah penerapan metode Total Physical Response (TPR). Evaluasi kegiatan melalui kuesioner menunjukkan bahwa 89% siswa merasa metode TPR memudahkan mereka dalam mengingat kosakata, dan 91% siswa menyatakan puas serta antusias mengikuti kegiatan ini.

Secara keseluruhan, metode TPR terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dasar sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa sekolah

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Kosakata, *Total Physical Response* (TPR).

*Titing Magfirah, titin.magfirah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, penggunaan bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang dari semua kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa (Firmansyah, 2019). Bahasa Inggris sebagai bahasa global berperan penting sebagai jendela bagi setiap orang mendapatkan informasi dengan mudah dari belahan dunia manapun. Bahkan penguasaan bahasa Inggris dapat mempermudah seseorang mempersiapkan bekal bagi masa depannya, karena pada umumnya penguasaan bahasa Inggris secara aktif maupun pasif dijadikan sebagai salah satu syarat untuk melamar pekerjaan baik di perusahaan, lembaga formal atau informal, dan lain sebagainya. Dengan menguasai Bahasa Internasional ini, kita dapat lebih mudah menghadapi dunia, dan bisa selangkah lebih maju untuk meraih tujuan, Entah itu untuk menambah wawasan, mengembangkan karier, kelangsungan bisnis, atau menambah koneksi (Thariq et al, 2021).

Di lembaga-lembaga formal biasanya bahasa Inggris diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. bahkan di perguruan tinggipun, mahasiswa pada umumnya mendapatkan mata kuliah bahasa Inggris selama satu hingga dua semester (Suparlan et al, 2023). Akan tetapi, sayangnya tidak semua sekolah dasar memasukkan bahasa Inggris ke dalam kurikulum mereka. Sehingga, ada orang tua yang rela memasukkan anaknya ke tempat kursus untuk bisa belajar bahasa Inggris. Bagi orang tua yang mampu secara finansial hal ini mungkin tidak masalah, tapi bagi orang tua yang tidak mampu, memasukkan anak ke tempat kursus adalah hal yang sulit. Sehingga ada anak yang memperoleh kesempatan belajar bahasa Inggris nanti di saat dia duduk di bangku sekolah menengah pertama.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang seringkali dianggap sulit untuk dipelajari, maka idealnya proses pembelajarannya dilaksanakan secara langsung dengan penggunaan teknik dan metode yang dapat memotivasi siswa untuk belajar (Dewati, 2020). Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini, terutama berkomunikasi dengan bahasa Inggris secara lisan, adalah mengajar bahasa Inggris dengan memberikan respons fisik yang lengkap (*Total Physical Response*).

Metode TPR melibatkan guru memberikan instruksi kepada siswa dan kemudian siswa menggunakan tindakan tubuh untuk merespon instruksi tersebut. TPR, sebuah pendekatan pengajaran bahasa melalui aktivitas fisik, menekankan pentingnya pemahaman mendengarkan dalam pembelajaran bahasa. Ini dibangun antara koordinasi ucapan dan tindakan. Dalam metode

12

TPR, siswa mendengarkan dan menanggapi perintah guru. Jika siswa mampu menanggapi perintah dengan tindakan, itu menunjukkan bahwa mereka mengetahui arti dari perintah guru. TPR dapat digunakan untuk tingkat pembelajaran bahasa awal. Oleh karena itu, metode TPR sudah tepat untuk diterapkan pada siswa SD atau siswa muda (Makrifah dkk, 2020), karena TPR ini mengandung gerakan yang dapat dimainkan, itu dapat membuat anak merasa nyaman saat belajar. Anak-anak akan merasa senang dan menikmati pembelajaran bahasa Inggris di kelas yang penuh dengan gerakan dan perpindahan (Hafidah et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka pengabdian ini dilaksanakan di SD Inpres 2 Wagom, Fakfak. Tujuan dari kegiatan ini untuk membantu anak-anak usia sekolah dasar dapat belajar kosa kata bahasa Inggris secara maksimal dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Suprpta, 2020). Kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa SD Inpres 2 Wagom melalui metode Total Physical Response (TPR) yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mendorong keaktifan, pemahaman, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan alternatif metode pembelajaran inovatif bagi guru yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini ditujukan kepada para siswa/i-siswi SD Inpres 2 Wagom. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal

Pada tahap ini, tim PkM Polinef mengobservasi dan menganalisa kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, di tahap ini tim PkM juga berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menjelaskan teknis pelaksanaan serta memperoleh ijin dari mitra serta mempersiapkan materi pada kegiatan nantinya.

2. Tahap proses

Pada tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan kepada siswa/idalam bentuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab seputar materi kosakata Bahasa Inggris dan gerakan (*Total Physical Response*) kepada anak-anak, mengajarkan kata dan pengucapan kosa kata

(*Pronunciation*) yang benar, kemudian anak-anak mempraktekkan kosa kata yang diberikan dan menirukan gerakan (*Total Physical Response*) sesuai dengan makna kosa kata yang disampaikan, setelah itu anak-anak mempraktekkan kosa dalam kelompok dan praktek mandiri. Pelatihan ini juga dilakukan dengan melakukan games interaktif dan kuis-kuis untuk memotivasi siswa/i untuk lebih giat dan semangat belajar Bahasa Inggris. Tim pelaksana membimbing dan mendampingi para siswa/i untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan ini. Selain itu, siswa juga akan diarahkan mencoba beberapa latihan soal/kuis terkait dengan materi. Desain kegiatan pembelajaran disusun secara terstruktur sebagai berikut:

- a. Pendahuluan: pengenalan materi kosakata dasar melalui apersepsi dan motivasi belajar;
 - b. Demonstrasi: tim memperagakan kosakata disertai gerakan tubuh sesuai metode TPR;
 - c. Latihan Terbimbing: siswa menirukan pengucapan (*pronunciation*) dan gerakan secara bersama-sama;
 - d. Latihan Kelompok: siswa mempraktikkan kosakata dan gerakan dalam kelompok kecil untuk meningkatkan interaksi;
 - e. Latihan Mandiri: siswa mempraktikkan secara individu untuk mengukur pemahaman;
 - f. Penguatan: kegiatan games interaktif dan kuis untuk memperkuat ingatan dan meningkatkan motivasi belajar.
3. Tahap Akhir

Pada tahapan akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim PkM mengevaluasi sejauh mana keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan membagikan kuis/kuiser kepada siswa/i. Selanjutnya, tim pelaksana menjabarkan hasil evaluasi dari kuis/kuiser mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan metode TPR telah dilaksanakan pada tanggal 26 September 2025 pukul 07.00-12.00 WIT. Kegiatan ini diikuti oleh siswa/i SD Inpres 2 Wagon, Fakfak sebanyak 68 orang, yang terdiri dari kelas 4A, 4B, 4C dan 6A, 6B. Pembelajaran dilakukan dengan memperkenalkan kosakata perintah, dan *part of the body*. Pada tahap materi, siswa diperkenalkan kosakata target melalui gambar dan contoh gerakan

14

sederhana. Tahap praktik TPR dilakukan dengan memberikan instruksi secara lisan seperti *jump*, *clap*, *touch your head*, dan lainnya, yang diikuti gerakan tubuh siswa secara serentak. Setelah itu, tahap permainan dan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur pemahaman siswa melalui lomba perintah cepat, tanya jawab, dan pengulangan kosakata. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan:



Gambar 1 Suasana Penyampaian Materi

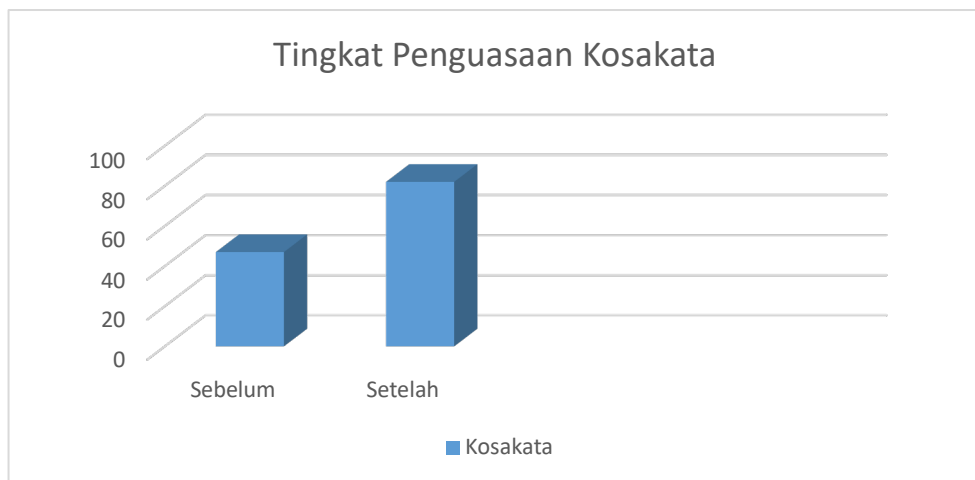


Gambar 2 Suasana pendampingan materi menggunakan metode TPR



Gambar 3 Foto bersama seluruh peserta

Adapun hasil dari kegiatan ini menunjukkan siswa mampu merespons instruksi dengan cepat, mengingat kosakata baru dengan baik, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris. Pendekatan berbasis tahapan ini terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami, sekaligus memberikan pengalaman mengajar yang berharga bagi mahasiswa pendamping. Ini dibuktikan dengan perbandingan hasil penguasaan kosakata sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata siswa dari kategori sedang ($\pm 50\%$) sebelum pelatihan menjadi tinggi (82%) setelah penerapan metode Total Physical Response (TPR).



Grafik 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

16

Selain itu, setelah melaksanakan kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan metode kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Dari skala 5 Likert, diketahui para peserta/siswa(i) merasa sangat senang belajar kosakata dengan metode TPR (skor 90%), memahami materi dengan mudah (skor 89%), insruktur menggunakan contoh gerakan yang jelas (skor 93%), terlibat dlam kegiatan pelatihan dengan metode TPR (skor 85%), penambahan kosakata setelah pelatihan (skor 86%), ketepatan penggunaan metode TPR untuk pemula (skor 86%) dan secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar dan memuaskan (skor 91%).

Tabel 1 Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Pertanyaan	Persentase	Hasil
1	Belajar kosakata langsung dengan gerakan fisik sangat menyenangkan	90%	Sangat setuju
2	Metode TPR membantu dalam memahamai kosakata	89%	Sangat setuju
3	Cara penyampaian materi (gerakan) jelas dan menyenangkan	93%	Sangat setuju
4	Aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan dengan TPR	85%	Sangat Setuju
5	Kosakata bertambah setelah mengikuti pelatihan	86%	Sangat setuju
6	Metode TPR cocok digunakan untuk belajar kosakata Bahasa Inggris bagi pemula	86 %	Sangat setuju
7	Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan puas mengikuti kegiatan ini.	91%	Sangat setuju

Berdasarkan pada skor angket yang diberikan kepada peserta, mendapatkan skor rata-rata 88 %, dimana skor tersebut berada pada range sangat setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan pada penilaian peserta bahwa mereka sangat setuju dengan dilaksanakannya kegiatan ini berdasarkan pada pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam angket.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pelatihan kosakata bahasa Inggris dasar menggunakan metode Total Physical Response (TPR) di SD Inpres

2 Wagon pada 26 September 2025 berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuan. Metode TPR terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal dan mengingat kosakata, khususnya pada materi kata kerja perintah (action verbs) dan bagian tubuh (parts of the body). Tahapan pelaksanaan yang meliputi persiapan, pengenalan materi, praktik TPR, permainan evaluasi, serta refleksi mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Hasil evaluasi menggunakan kuesioner skala Likert memperkuat keberhasilan kegiatan ini. Para peserta/siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dengan rincian: sangat senang belajar kosakata dengan metode TPR (90%), memahami materi dengan mudah (89%), instruktur memberikan contoh gerakan yang jelas (93%), terlibat aktif dalam pelatihan (85%), penambahan kosakata setelah pelatihan (86%), ketepatan metode TPR untuk pemula (86%), dan penilaian keseluruhan kegiatan berjalan lancar dan memuaskan (91%).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode TPR sangat tepat untuk pengajaran bahasa Inggris dasar bagi siswa sekolah dasar, karena tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata tetapi juga menumbuhkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam belajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak (Kepala sekolah, guru serta para siswa) SD Inpre 2 Wagon, Fakfak, Papua Barat yang sangat antusias dalam mengikuti program pelatihan ini, dan juga Politeknik Negeri Fakfak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dewati, B. 2020. Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dengan metode word square. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 31-35.
- Firmansyah, D. 2019. Pengaruh Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Era Globalisasi.
- Hafidah, R., Dewi, N. K., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Maret, U. S. 2020. TPR (TOTAL PHYSICAL RESPONSE) METHOD ON TEACHING TPR (TOTAL PHYSICAL RESPONSE) DALAM. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(1 april), 9–17. <https://journal.uns.ac.id/ecedj>

18

- Makrifah, Rofi'ah, Widiarini. 2020. Pelatihan Berbahasa Inggris bagi Ibu-ibu PKK Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Blitar sebagai Strategi Pendampingan Anak Berbahasa Inggris Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(2), 130–134. <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu>
- Suparlan, S., Masyudi, M., & Rizal, S. 2023. PELATIHAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAY BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN 1 SEMAYA KECAMATAN SIKUR. *INSANTA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1-4.
- Suprpta, D. N. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240-246.
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. 2021. Sosialisasi pentingnya menguasai bahasa Inggris bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316-325.